

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan. Desa sebagai salah satu ujung tombak perekonomian Nasional mendapatkan prioritas untuk mengelola suatu badan usaha di lingkup desa dimana anggarannya berasal dari pemerintah pusat. Ekonomi pedesaan masih menjadi titik lemah dalam mendukung kuat ekonomi pedesaan. Sehingga upaya yang diperlukan harus sistematis guna mendorong organisasi agar dapat mengelola asset ekonomi yang strategis didesa, sekaligus dalam mengembangkan jaringan ekonomi demi meningkatkan daya saing. Dalam konteks ini, BUMDes merupakan penguatan kelembagaan ekonomi desa. BUMDes merupakan proses atau cara dimana unsur-unsur dalam pelebagaan BUMDes dapat melekat dalam pandangan warga masyarakat, yang pada akhirnya BUMDes serta unit – unit usaha dapat diselenggarakan menjadi bagian di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan “Pasal 1 Angka 6 UU No. 6/2014 Tentang Desa, BUMDes adalah Badan Usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelolahaset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa”. Dalam “Undang-Undang N0.6 Tahun 2014 Tentang Desa, bahwa desa disarankan untuk memiliki suatu badan usaha yang berguna untuk

memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama kebutuhan pokok dan tersedianya sumber daya desa yang belum dimanfaatkan, dan tersedianya sumberdaya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat”. Dalam era otonomi juga perlu diberlakukan kebijakan yang memberikan akses dan memberikan kesempatan kepada desa untuk dapat menggali potensi baik sumberdaya alam maupun sumber daya manusia yang berada dalam wilayah desa tersebut yang nantinya digunakan sebagai sumber pendapatan desa.

Menurut salah satu peneliti Nurcholis (2017), mengatakan bahwa sebagai lembaga pemerintah desa merupakan ujung tombak pemberian layanan kepada masyarakat, sedangkan sebagai entitas kesatuan masyarakat hukum, desa merupakan basis sistem kemasyarakatan bangsa Indonesia yang sangat kokoh sehingga dapat menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan sistem politik, ekonomi, sosial-budaya, yang stabil dan dinamis. Sehingga desa merupakan miniature dan sample yang sangat baik untuk mengamati secara seksama intraksi antara pemerintah dengan masyarakatnya. Melalui desa inilah “Badan Usaha Milik Desa” dapat diselenggarakan dengan mengacu pada peraturan desa yang didasarkan pada peraturan daerah. “BUMDes” ini diharapkan juga mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Aset ekonomi yang ada didesa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Substansi dan filosofi “BUMDes” harus dijiwai dengan semangat

kebersamaan dan sebagai langkah memperkuat aspek ekonomi kelembagaannya.

Desa Jetak merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Desa Jetak merupakan satu dari 16 desa yang berada di Kecamatan Tulakan. Desa ini memiliki jumlah penduduknya 1.625 jiwa. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian nelayan dan berdagang. Desa Jetak, Kecamatan Tulakan ini mempunyai badan usaha yakni “BUMDes”. terbentuk pada hari “Kamis, Tanggal 2 Februari 2017” serta sudah berjalan hampir empat tahun. Keberadaan “BUMDes” ini memiliki dampak perubahan yang baik, terutama pada sector perdagangan dan pariwisata. “BUMDes”, di Desa Jetak ini terbagi menjadi beberapa unit usaha didalamnya, diantaranya simpan pinjam memiliki fokus dibidang perdagangan dan pariwisata yang memberikan perubahan bagi masyarakat Desa Jetak. Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk memaparkan dan menganalisa peran BUMDES Makmur dalam membangkitkan perekonomian masyarakat Desa Jetak yang didirikan pada lokasi wisata. . Dalam hal ini lebih mendalami pada pariwisata pantai-pantai yang ada di Desa jetak yang mana telah menjadikan sumber pendapatan yang lumayan berkembang pesat bagi pemerintahan desa dan juga masyarakat desanya. BUMDes sendiri pada saat ini mulai mengelola wisata-wisata yang terdapat di desanya, dimana pengelolaan wisata ini bertujuan untuk meningkatkan penghasilan desa

maupun perekonomian yang dirasakan oleh masyarakat setempat dari sektor pariwisata yang ada.

Wisata pantai yang ada di Desa Jetak ini pun menyusun konsep wisata yang memberikan pengalaman berlibur dan pengembangan ekonomi masyarakat desa dengan menyediakan penyewaan fasilitas berlibur dan jual beli produk lokal setempat. Beberapa pantai di Desa Jetak terkenal dengan nuansa alam yang diiringi dengan pembangunan wisata seperti dibangunnya jembatan yang ada di pantai Watu Bale yang menghubungkan antara batu dipinggir pantai dengan batu yang berada ditengah laut, yang mana hal ini sangat menyita perhatian wisatawan. Dan juga ada pantai Pidakan yang mana pantai ini memiliki sebuah ke unikan tersendiri dengan menonjolkan batu-batu yang ada dipantai tersebut. Bukan lagi pantai berpasir tetapi pantai Pidakan ini pantai yang hanya ada batu-batunya dantak hanya itu pantai Pidakkan ini juga telah dibangun tempat-tempat yang dijadikan objek foto yang menjadikan cukup menarik.

Notabene wisata di Desa Jetak didukung dengan adanya BUMDES guna mengelola wisata agar dapat dijadikan pendapatan bagu masyarakat setempat. Dengan adanya pengelolaan wisata pantai oleh BUMDes Makmur ini, bahkan sudahh dapat menyerap tenaga kerja yang berasal dari desanya itu sendiri yang mana keuntungan perbulannya sudah pada pencapaian yang cukup besar. Akan tetapi untuk saat ini mungkin yang menjadi kurangnya pengenalan pariwisata tersebut adalah dimana kurangnya

dalam hal promosi wisata melalui media sosial masih kurang menarik atau bisa dikatakan belum maksimal.

Pengelolaan pantai-pantai yang ada di Desa Jetak ini pun tak luput dari kinerja pihak BUMDes Makmur maupun dan juga masyarakat yang terlibat dalam mengelola unit wisata pantai yang ada. Dapat diketahui juga bahwasanya kinerja pengelolaan ini dilakukan sebagai perwujudan dalam visi misi suatu organisasi dalam melakukan program dan juga suatu kegiatan yang dapat membawa perubahan. Dan lain daripada itu untuk mengukur kinerja yang mana diukur melalui indikator berorientasi pada proses dan hasil yang selama ini sudah dilaksanakan. Dan juga kinerja yang baik sangat penting untuk pengelolaan di unit wisata alam pantai yang ada untuk keberlanjutan dalam pengelolaannya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas penelitian ini akan dilaksanakan yang mana berkaitan dengan “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Makmur” Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Jetak Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang Masalah tersebut dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1. Bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam peningkatan perekonomian masyarakat Desa Jetak, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan?*

2. *Faktor apa yang berpengaruh pada Peran BUMDes “MAKMUR” dalam peningkatan ekonomi Masyarakat Desa Jetak?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dilakukan penelitian ini yaitu:

1. **Untuk mengetahui peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat Desa Jetak, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan”.**
2. **Untuk mengetahui faktor yang mmepengaruhi pada peran BUMDes “Makmur” dalam meningkatkan ekonomi Masyarakat Desa Jetak.**

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat bai peran BUMDes dan pengelolaan di Desa yang mempunyai BUMDes, serta daopat menjadi pembanding dengan BUMDes di desa lain serta menambah referensi dibidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi mahasiswa hasil penelitian yang telah dilaksanakan bisa menjadi bahan referensi penelitian tentang BUMDes dikedepannya.

- b. Bagi Intansi Pemerintah hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan bisa menjadi pembanding dan sumber informasi terkait BUMDes di Indonesia.
- c. Bagi masyarakat umum, hasil dari penelitian bisa digunakan untuk menambah wawasan terkait pengelolaan BUMDes maupun mengenai peran BUMDes dalam melakukan fungsinya terhadap desa dan masyarakat.
- d. Bagi Desa, badan usaha milik Desa memiliki peran yang cukup besar yaitu sebagai lembaga komersil BUMDes mampu membuka ruang lebih luas untuk masyarakat meningkatkan penghasilan dan juga lapangan pekerjaan untuk masyarakat Desa.

E. Tinjauan Pustaka

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Salihin, 2021)	“Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pejanggik”.	Penelitian ini menjelaskan tentang peran BUMDES yang belum dapat dijadikan sebagai latar belakang pengembangan ekonomi masyarakat sebab kurangnya ketersediaan modal, minimnya kesadaran masyarakat untuk mengembangkan BUMDes serta sumber daya yang masih belum memumpuni. Salah satu contoh kemunduran peran BUMDES ialah banyaknya masyarakat yang hanya mementingkan manfaat dari BUMDes tersebut tanpa memikirkan kewajiban yang perlu ia lakukan sebagai pengguna jasa/produk dari BUMDes, hal ini lah yang mengakibatkan jasa/produk yang dijual belikan terhadap masyarakat justru merugi.

2.	(Mulyani & Sudirno, 2021)	“Penguatan Pengelolaan Keuangan Desa dan Optimalisasi Peran BUMDes terhadap Kemandirian Desa”.	Penelitian ini menerangkan bahwasannya pengelolaan keuangan desa pada sector BUMDes dapat dipengaruhi dari adanya kemandirian masyarakat dalam mengelola produk BUMDes. Tidak hanya itu, peneliti juga memaparkan jika Pemerintah Desa juga berperan untuk mendukung masyarakat dengan memberikan bantuan diklat atau pendampingan pengelolaan keuangan desa dan BUMDes.
3	(Ristantiya, 2021)	“PKM Menjadikan BUMDES Lempeng Mandiri sebagai Usaha Desa yang Berkualitas.”	Peneliti dalam penelitian ini mengkaji salah satu BUMDes yang berhasil dalam menjalankan programnya. Diketahui jika BUMDes Lempoong Mandiri yang menjadi objek penelitian ini berdiri kurang dari 1 tahun, akan tetapi telah berhasil dalam unit usaha pelayanan jasa

			yang tercipta pada salah satu program digitalisasi BUMDes di Indonesia.
4	(Sumerta & Rai, 2021)	“Pemetaan Potensi Usaha Desa dan Penerapan "adwords" sebagai Solusi Menghadapi Persaingan Usaha pada BUMDes Bhuana Amertha Sari Desa Tampaksiring, Gianyar”.	Untuk mengoptimisasi BUMDes agar memiliki kapasitas yang layak dalam membangun perekonomian masyarakat peneliti menjelaskan jika dalam penelitian ini perlu adanya skala prioritas dalam pengembangan ekonomi BUMDES melalui menambah kapasitas sumber daya dan usaha, mengembangkan pelayanan jasa, menambah kualitas pada pedagang kecil, dan terakhir ialah melakukan management pengelolaan BUMDes yang disesuaikan kebutuhan dan kepemilikan peluang usaha masyarakat.
5	(Sulaksana & Nuryanti, 2019)	“Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kasus di	Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi keberhasilan BUMDes, seperti

		BUMDES Mitra Sejahtera Desa Cibunut Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka”.	halnya faktor internal yang meliputi manajemen, keuangan SDM, sarana dan prasarana BUMDes, dan payung hukum atas keberadaan BUMDes. Faktor eksternal dari keberhasilan pelaksanaan BUMDes ialah kapasitas dan kepemilikan teknologi, mitra bisnis, dukungan pemerintah, potensi desa, dan pesaing masyarakat.
6	(Sumiasih, 2018)	“Peran BUMDes dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi di Desa Pakse Bali, Kabupaten Klungkung)”.	Meskipun Bali merupakan wilayah dengan potensi wisata dan memiliki sumber daya alam, akan tetapi hanya beberapa desa saja yang menggunakan potensi tersebut sebagai salah satu modal untuk BUMDes. Akan tetapi terdapat satu BUMDes yang dianggap berhasil bagi peneliti dalam penelitian ini sebab BUMDes tersebut telah membuktikan jika masyarakat desa dapat mengelola

			potensi desa dengan memperhatikan model pengelolaan, strategi pemasaran, strategi pertanggung jawaban, dan pembagian hasil BUMDes secara efektif.
7	(Febryani, Nurmalia, & Lesmana, 2018)	“Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai Penguatan Ekonomi Desa Abiantuwung”.	Keberadaan BUMDes ternyata mampu memberikan dampak terhadap perilaku masyarakat, seperti misalnya dari yang memiliki perilaku konsumtif kini menjadi produktif sebab mereka saling bekerjasama untuk menciptakan usaha agar mendapat keuntungan. Tidak hanya itu, penelitian ini juga menjelaskan meskipun unit usaha pada BUMDES hanya berkuota terbatas, akan tetapi tidak meredupkan semangat dan partisipasi masyarakat serta perilaku masyarakat yang mematuhi kebijakan Pemerintah Desa terkait pelaksanaan BUMDES.

8	(Munawir, Riyanto, & Utama, 2022)	“Sosialisasi Pentingnya Badan Usaha Milik Desa di Desa Jati Kesuma Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara”.	Pembentukan BUMDES tidak dilakukan begitu saja tanpa adanya tahap survey dan penentuan bidang usaha jasa yang berpotensi untuk dikembangkan pada suatu desa. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini pun menerangkan jika pelaksanaan usaha pada BUMDES perlu disesuaikan dengan potensi desa, potensi masyarakat, dan kesanggupan pengelola BUMDes. Agar pelaksanaan BUMDES sesuai dengan tujuan dan sasaran, maka diperlukan pembentukan organisasi serta lembaga hukum agar tidak diakui oleh BUMDES lainnya.
9	(Riyanti, 2021)	“Optimalisasi Peran Badan Usaha Singajaya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul)”.	Partisipasi masyarakat terhadap keberadaan BUMDES memang perlu diperhatikan, pasalnya dalam penelitian ini terlihat jika masih minimnya keikutsertaan masyarakat dalam mengembangkan BUMDES. Meski

			begitu, BUMDES yang terdapat pada desa tersebut mampu memberikan dampak atau pengaruh bagi keberlangsungan ekonomi masyarakat secara perlahan.
10	(Hailudin, 2021)	“Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuan Haji Lombok Timur”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Labuhan Haji memiliki beberapa unit usaha, seperti usaha simpan pinjam, produski batako serta unit penyediaan barang kebutuhan masyarakat. Unit usaha tersebut, berjalan relative cukup baik hingga saat ini, meskipun terkadang terasa agak lambat. Namun secara agregat kegiatan BUMDes ini belum banyak menyentuh kegiatan ekonomi masyarakat setempat, karena memang kiprahnya masih sangat terbatas untuk bisa menjangkau kegiatan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Kendala utama dalam menjalankan unit usaha BUMDes

			<p>ini adalah masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan usaha BUMDes, disamping dari aspek manajemen yang dirasa masih belum maksimal dilakukan oleh pengolanya.</p>
--	--	--	--

Dari adanya beberapa penelitian terdahulu terkait peranan BUMDes, maka dapat diketahui jika pengelolaan BUMDes memerlukan tindakan dan tanggung jawab dari pelaksana BUMDes, yakni masyarakat serta pendukung jalannya BUMDES yakni pemerintah agar tercipta perkembangan ekonomi dimasyarakat desa. Dilihat secara umum, keberadaan BUMDes ditujukan dalam memanfaatkan potensi desa, seperti sumber daya alam dan sumber daya manusia pada suatu desa dengan diiringi kapasitas, tupoksi dan manajemen agar dapat dijadikan sebagai bantuan mata pencaharian masyarakat desa setempat.

Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwaasanya disini terdapat kesamaan dalam pembahasan terkait kinerja dan BUMDes sebagai salah satu fokus. Dan yang menjadi pembaruan disini ialah mengenai tujuan yang diteliti, daripada penggunaan teorinya ada yang menggunakan sumber “teori pengukur kinerja organisasi” yang berpusat pada proses serta hasil faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi. Kemudian, lokasi BUMDes yang akan peneliti lakukan penelitian ini pun juga belum banyak yang melakukan penelitian. Karena, BUMDes “Makmur” sendiri berdiri belum lama berdiri, dan baru terbentuk pada tahun 2017. Yang baru memilik 3 Unit usaha berupa Pariwisata, Simpan Pinjam, dan juga Perdagangan. Dari ketiga unit usaha tersebut yang memberikan hasil keuntungan yang menjanjikan untuk pemerintahan desa dan juga masyarakat setempat yaitu unit pariwisatanya.

F. Kerangka Dasar Teori

1. BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)

a. Konsep dan Pengertian BUMDes

Menurut “Pasal 1 Ayat 6 Undang-undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa”, “Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung berasal dari kekayaan desa yang telah dipisahkan guna melalui aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar- besarnya kesejahteraan masyarakat desa”. Dijelaskan oleh Alkadafi (Dalam Sari, 2017) BUMDes merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah desa, yang mengelola lembaga tersebut berdasarkan kebutuhan dan perekonomian desa. BUMDes dibentuk atas dasar kesepakatan antar masyarakat desa.

BUMDes memiliki pengaruh kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat. BUMDes merupakan program yang dibuat oleh pemerintah untuk meningkatkan perekonomian desa. Sebagai entitas yang dikelola bersama secara langsung, BUMDes merupakan sumber upaya masyarakat untuk memaksimalkan potensi desa yang ada. Dalam pembahasan diatas disebutkan bahwa BUMDes akan menjadi acuan untuk meningkatkan potensi hasil desa agar menjadi produk unggulan yang mampu menembus pasar internasional.

Tujuan dari adanya pembentukan BUMDes adalah meningkatkan dan memperkuat perekonomian desa. BUMDes sendiri memiliki beberapa fungsi sebagai salah satu lembaga komersial melalui penawaran sumber daya lokal yang bertujuan untuk mencari keuntungan, dan sebagai lembaga social melalui kontribusi penyediaan pelayanan social yang berpihak pada kepentingan masyarakat. BUMDes sendiri merupakan sebuah program yang dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik.

Menurut salah satu ilmuwan yakni “Alkadafi (Dalam Sari, 2017)” “BUMDes merupakan institusi yang dibentuk oleh pemerintah desa serta masyarakat mengelolah institusi tersebut berdasarkan kebutuhan dan ekonomi desa BUMDes dibentuk berdasarkan atas kesepakatan antar masyarakat desa”. “Tujuan BUMDes adalah meningkatkan dan memperkuat perekonomian desa. BUMDes memiliki fungsi sebagai lembaga komersial melalui penawaran sumber daya local yang bertujuan untuk mencari keuntungan dan lembaga social melalui kontribusi penyediaan pelayanan social yang berpihak pada kepentingan masyarakat”. “BUMDes telah memberikan kontribusi positif bagi penguatan ekonomi di perdesaan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat”.

BUMDes memiliki modal yang berasal dari pemerintah desa merupakan kekayaan Desa yang dipisahkan. Dana bantuan yang diberikan oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab/Pemkot berupa dana untuk tugas pembantuan. Kerja sama usaha dapat dilakukan antara BUMDes dengan

pihak swasta dan masyarakat. BUMDes dapat melakukan pinjaman keuangan kepada lembaga keuangan kepada Pemerintah Daerah. Persentase pemodal BUMDes yakni 51% yang berasal dari Desa, sementara sisanya berasal dari penyertaan modal dari pihak lain.

Menurut “Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa”, BUMDes dapat membentuk unit Usaha yang meliputi:

- 1) Menurut “Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa”, BUMDes dapat membentuk unit Usaha yang meliputi, modal yang sebagian besar yang dimiliki oleh BUMDes, sesuai dengan peraturan Perundang-Undangan tentang perseroan.
- 2) Lembaga keuangan mikro dengan andil BUMDes sebesar 60%, sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang lembaga keuangan mikro.

BUMDes di dirikan antara lain dalam rangka peningkatan pendapatan Asli Desa. Melihat dari cara pandang yang berbeda, jika pendapatan asli desa dapat diperoleh dari BUMDes maka kondisi itu akan mendorong setiap pemerintah desa memberikan “good will” dalam merespon pendirian BUMDes. Umumnya pengelolaan ekonomi BUMDes memiliki perbedaan terhadap pengelolaan lembaga ekonomi lainnya. Hal ini bertujuan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.

Berdasar “UU No. 6 Tahun 2014 yakni pasal 87, 88, 89 dan 90 menyebut, BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa”. “BUMDes didirikan oleh pemerintahan desa untuk mendaya gunakan seluruh potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia, ini dilakukan untuk mendapatkan kesejahteraan yang meningkat bagi masyarakat. Keuntungan yang dihasilkan BUMDes menjadi pendapatan bagi BUMDes (Pendapatan Asli Desa) lalu dibagikan pada warga desa dalam rupa-rupa program pembangunan untuk mendorong kesejahteraan warga desa”.

a. Peran BUMDes

BUMDes memiliki beberapa peran yang bertujuan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat desa, adapun beberapa peran dari BUMDes dapat dilihat sebagai berikut (Hartini, 2019):

1. Kesejahteraan Ekonomi

BUMDes berperan untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat yang dilihat dari kondisi sebelumnya melalui berbagai usaha atau upaya pelaksana atau pengelola BUMDes.

2. Kualitas Kehidupan

Keberhasilan dari peranan BUMDes juga dinilai dari kualitas kehidupan masyarakat sebelum dan sesudah adanya pengelolaan BUMDes sehingga terlihat dampak BUMDes bagi kehidupan masyarakat agar lebih terjamin secara finansial dan kondisi sosial.

3. Peningkatan Penghasilan

Keberadaan BUMDes pada suatu desa tidak luput dari adanya upaya masyarakat desa setempat untuk membuka peluang usaha dengan memanfaatkan potensi desa, dari keberadaan potensi dan usaha tersebut maka masyarakat sebagai pelaku usaha sekaligus bagian dari pengelola BUMDes akan menerima pemasukan atau pendapatan. Jika terjadi peningkatan pada pendapatan, maka BUMDes dinilai berhasil memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat desa.

2. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

a. Konsep dan Pengertian Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Peningkatan ekonomi berarti kemajuan, perubahan atau perbaikan kondisi ekonomi berdasarkan prinsip produksi, peredaran dan penggunaan barang dan aset (keuangan, industri, perdagangan, dll). Dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa perbaikan ekonomi adalah perubahan tingkat atau perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik, atau kemajuan dari sebelumnya.

Perekonomian yang didominasi dan dimiliki oleh sebagian besar rakyat kecil Indonesia merupakan ekonomi kerakyatan. Pembangunan

ekonomi berarti pembangunan atau peningkatan ekonomi yang berbasis dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Membangun ekonomi rakyat berarti membuat masyarakat lebih efisien dengan mengembangkan dan mengendalikan potensi mereka. Upaya pengalihan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar masyarakat dapat digali dan dimanfaatkan.. Dengan cara ini, masyarakat dan lingkungan dapat berpartisipasi dalam penciptaan dan pertumbuhan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan.

Namun demikian, strategi penyelesaian persoalan ekonomi perdesaan tidak cukup dan masih dibutuhkan sebuah konsep pembangunan ekonomi perdesaan menjadi lebih baik, antara lain sumber daya manusia, pemberdayaan masyarakat, pengelolaan potensi desa, pertanian berkelanjutan, Peternakan berbasis diversifikasi produk, Pengembangan Kawasan Agropolitan, Pengembangan Agroindustri. Sumber Daya Manusia merupakan potensi paling utama dalam pembangunan ekonomi desa. Masyarakat desa yang masih diperspektifkan sebagai masyarakat yang terbelakang harus dibangun berdasarkan pada kemampuan dan kualitas Sumber Daya Manusianya. Pembangunan Desa harus dimulai dari pembangunan sumber daya manusianya.

Berbagai persoalan pedesaan dimulai dari adanya kondisi masyarakatnya, sehingga hal tersebut berdampak terhadap potensi sumber

daya alam pedesaan, pembangunan perekonomian dan kesejahteraan masyarakatnya. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pedesaan. Pembangunan masyarakat dapat dilakukan melalui pendampingan, penyuluhan, pemberdayaan, dan pendidikan yang berbasis pada penerapan dan implementatif. Setelah sumber daya manusia mengalami peningkatan, pemberdayaan masyarakat harus ditekankan sebagai prioritas dalam pembangunan. Dengan memberikan motivasi dan support kepada masyarakat untuk bisa mandiri dan mampu mengelola berbagai potensi yang dimiliki termasuk dalam pemberdayaan masyarakat. Masyarakat dapat dikatakan mampu apabila memaksimalkan berbagai potensi yang ada dimasyarakat, baik potensi sumber daya manusia, potensi sumber daya alam dan potensi sumber daya strukturla.

Akumulasi dari semua potensi tersebut dapat menciptakan masyarakat yang berdaya. Keberdayaan masyarakat secara otomatis akan mempengaruhi tingkat ekonomi dan kesejahteraannya. Dewi Atmanti (2005) dalam Hayat (2013) menjelaskan bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan atau kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat dijadikan sebagai modal utama untuk meningkatkan produktifitas kerja yang berpengaruh dalam kehidupan manusia itu sendiri. Pemberdayaan potensi desa tidak akan berkembang jika sumber daya manusia dan pemberdayaan tidak dilakukan. Pemberdayaan potensi desa sebagai bahan baku dalam meningkatkan ekonomi perdesaan.

Potensi alam harus digali dan dioptimalkan oleh masyarakat desa, dimana potensi desa yang diidentifikasi dengan baik dan benar dan dikelola oleh sumber daya manusia yang handal maka dapat dipastikan pembangunan desa secara berkelanjutan akan dengan sendirinya terbangun serta kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

a. Indikator Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Adapun indikator peningkatan perekonomian masyarakat adalah (Hassan & Azis, 2018) :

a) Sumber Daya Alam

Proses pembangunan yang ada saat ini bertumpu pada sumber daya alam. Akan tetapi, hal tersebut tidak dapat menjamin sebuah keberhasilan pembangunan ekonomi apabila tidak dikuatkan dengan sumber daya manusia dalam pengelolaannya. Sumber daya alam yang diketahui diantaranya, kekayaan mineral, tambang, kesuburan tanah, dan kekayaan hasil hutan lainnya.

b) Sumber daya manusia

Proses pembangunan serta pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh sumber daya manusia. Selain itu, sumber daya manusia menjadi faktor

penting dalam proses pembangunan, ini akan mempengaruhi cepat atau lambatnya proses dan pertumbuhan yang terjadi.

c) Ilmu pengetahuan dan teknologi

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bisa mendorong terjadinya percepatan pembangunan. Pergantian system kerja yang awalnya secara manual yang semula dengan tenaga manusia akan digantikan oleh mesin-mesin canggih, yang berdampak pada efisiensi, kualitas dan kuantitas kegiatan pembangunan dan percepatan perekonomian.

d) Budaya

Pada pertumbuhan ekonomi yang ada, budaya memberikan efek atau dampak tersendiri bagi proses ini, budaya sendiri berfungsi sebagai salah satu pembangkit atau dorongan, akan tetapi bisa menjadi penghambat pembangunan juga.

e) Sumber daya modal

Sumber daya modal saat ini diperlukan untuk mengelola SDA serta peningkatan kualitas IPTEK yang ada. SDM disini seperti halnya barang modal yang penting untuk perkembangan dan kelangsungan pembangunan serta untuk meningkatkan produktivitas”.

Pengaruh BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, dimana peran BUMDes sendiri begitu penting karena terdapat

aspek dimensi yang saling terhubung seperti alat komunikasi, terapi, dan menjadi suatu kebijakan serta penganut strategi. Dengan hadirnya BUMDes diharap dapat meningkatkan PAD, mengembangkan potensi perekonomian, menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan pengelolaan bantuan modal yang berasal dari pemerintah.

G. Definisi Konseptual

1. BUMDes

Badan Usaha Milik Desa adalah Badan Usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna melalui aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

2. Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Peningkatan ekonomi berarti terdapat kemajuan, perubahan atau perbaikan kondisi ekonomi berdasarkan prinsip produksi, distribusi dan pemanfaatan barang dan kekayaan (keuangan, industri, komersial, dll).

H. Definisi Operasional Penelitian

Guna memudahkan berlangsungnya penelitian, maka peneliti hendak menetapkan definisi operasional dari penelitian ini lebih terarah dalam penjabaran pada bab 3. Adapun definisi operasional dari penelitian ini ialah:

Tabel 1.1. Definisi Operasional Penelitian

	Variabel	Indikator
Peran BUMDes	Kesejahteraan Ekonomi	Usaha atau upaya pada BUMDes yang dilakukan untuk mensejahterakan masyarakat.
	Peningkatan kualitas hidup	Kondisi masyarakat sebelum adanya BUMDes
		Kondisi masyarakat sesudah adanya BUMDes
Peningkatan penghasilan	Pemanfaatan potensi desa untuk menghasilkan pendapatan bagi masyarakat desa.	
Faktor yang Mempengaruhi Peran BUMDES	Sumber Daya Manusia	Tugas dan fungsi Pengelola BUMDES
	Manajemen Bisnis	Planning Organizing Actuating Controlling

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini secara khusus menggunakan metode kualitatif dengan model pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena seperti tindakan, persepsi, motivasi, dan perilaku yang dialami oleh subjek penelitian. Serta bersifat holistik dan deskriptif dalam bentuk kata dan

bahasa, dalam konteks khusus yang alami dan menggunakan berbagai metode alami.

Penelitian ini kemudian dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode penulisan analitik terdiri dari menuliskan semua data yang diperoleh dari bidang yang dikerjakan sebelumnya untuk kemudahan penyampaian.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di “BUMDes Desa Jetak, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan. Alasan dan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian ini adalah pengurus dan lembaga desa yang ada di desa jetak sangat kooperatif dan mampu memberikan berbagai macam penjelasan, gambaran, dan pemaparan terkait dan penelitian ini.

3. Jenis Data Penelitian

a. Data primer

Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti baik secara langsung maupun pada saat memperoleh data yang dicarinya (Istijanto, 2005). Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung yang relevan dengan penelitian. Data primer yang dimaksud adalah tanggapan atas pertanyaan dan komentar dari informan yang dianggap berkompeten dan konsisten dengan subjek penelitian ini. Data primer diperoleh dari wawancara dengan pengelola Desa Jetak dan sekretaris BUMDes Desa Jetak.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data tambahan atau sekunder yang diperoleh peneliti di lapangan. Data sekunder disediakan oleh pemangku kepentingan dalam bentuk informasi singkat (Istijanto, 2005). Data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan dalam penelitian untuk melengkapi data primer. Data sekunder dari buku dan jurnal terkait. Dokumen resmi, peraturan perundang-undangan, media massa, dan penelitian sebelumnya yang sesuai dengan subjek penelitian ini..

4. Unit Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh berbagai informasi dari informan yang ditemui di lokasi selama penelitian. Informan penelitian ini adalah Kepala Desa Jetak dan Sekretaris BUMDes Desa Jetak, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan. Informan dipilih karena dianggap kompeten dan sesuai dengan topik penelitian yang diajukan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pelaksanaan di lapangan dalam penelitian ini untuk memperoleh berbagai data menulis melakukan langkah-langkah berikut:

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara langsung dengan pimpinan dan karyawan tentang objek observasi yang

sedang diteliti ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, menurut (Sugiyono, 2008). Wawancara tidak terstruktur ini ialah wawancara yang bebas menggunakan model wawancara yang telah tersusun dan lengkap dalam pengumpulannya. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa tokoh yang akan diwawancarai terkait focus dalam penelitian, seperti Bapak Kepala Desa dan pihak-pihak terkait.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mencari data berupa catatan, buku, surat kabar, majalah dsb (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini menggunakan data-data yang dibutuhkan dan berhubungan dengan karyawan melalui dokumen-dokumen serta catatan yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan sumber data seperti foto, sumber data, dokumen atau catata dari lembaga yang terkait dari obyek yang diwawancarai, sumber data dari dinas dan puskesmas yang bersangkutan. Serta dokumentasi yang diambil selama olah data yang telah dilakukan.

c. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa datang langsung dan secara langsung melihat ke lapangan kemudian dicatat secara sistematis terkait subyek dan obyek yang telah diamati. Dalam hal ini untuk sistematika penulisan dilakukan melalui pengamatan di lokasi yang dituju. Dalam penelitian ini, peneliti

ingin mengobservasi terkait sejauh mana peran BUMDes terhadap perekonomian masyarakat Desa Jetak Tulakan Kabupaten Pacitan.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian yang berupa proses penyusunan dan pengelolaan data yang menggunakan penafsiran data dan telah diperoleh. Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data, menggabungkan, mengolah dan menyajikan data yang diperoleh. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang menjelaskan berbagai hal yang relevan dengan penelitian. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012) terdapat tiga tahapan dalam teknik analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Secara kolektif memilih hal-hal yang dianggap pokok, memfokuskan pada hal yang penting dan pencarian pola serta temanya. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data untuk pengumpulan data selanjutnya. Kegiatan reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi yakni membuat ringkasan, menelusuri tema, menulis memo.

b. Display Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan untuk menyajikan sekumpulan informasi yang telah tersusun dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan serta agar lebih mudah dan lebih memahami apa yang sedang terjadi dan untuk merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

c. Verifikasi Data

Tahap akhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan yang ditandai dengan penarikan data yang telah ditampilkan sejauh pemahaman dan interpretasi peneliti. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari tahap awal penelitian yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten dalam pengumpulan data penelitian di bidang yang relevan dan dapat menjadi kesimpulan penelitian yang dapat dipercaya.